

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH

DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MTS NEGERI 2

KULONPROGO



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

USWATUN HASANAH

NIM: 12410071

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 12410071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Yang menyatakan,



Uswatun Hasanah

NIM. 12410071

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 12410071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah peneliti menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat persyaratan ini penelitian buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Yang menyatakan,



Uswatun Hasanah

NIM. 12410071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Uswatun Hasanah

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 12410071

Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs N 2 Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Mei 2019

Pembimbing

Drs. Sarjono, M. Si

NIP.: 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-082/Un.02/DT/PP.05.3/7/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI MTS N 2 KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 12410071

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 30 JUL 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

**“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah
menciptakan manusia dari segumpal darah.**

**Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia)
dengan perantaraan kalam.**

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S Al-‘Alaq/96: 1-5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

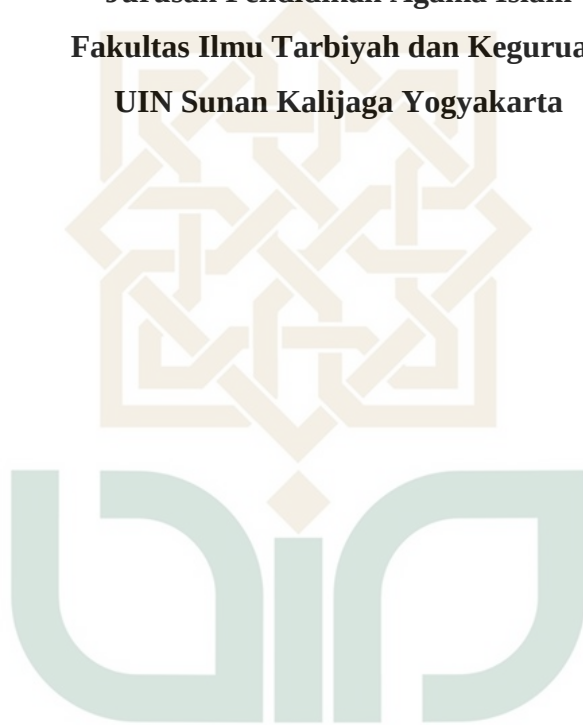
Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah SwT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang penuh rahmat ini.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak hingga akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan menasihati penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Dwi Putranto selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan bantuannya kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs N 2 Kulon Progo.

7. Seluruh guru, pustakawan dan siswa MTs N 2 Kulon Progo yang telah bersedia membantu dan memberikan informasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 atas dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu dan Bapak tercinta, serta keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SwT, dan menjadi bekal di akhirat nanti.

Yogyakarta, 4 Januari 2019

Penulis

Uswatun Hasanah

NIM. 12410071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Uswatun Hasanah. "Implementasi Program Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran PAI di MTS Negeri 2 Kulonprogo." Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah minat baca siswa masih rendah, termasuk siswa di MTs Negeri 2 Kulonprogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang tidak mau membaca saat diminta guru untuk membaca buku pelajaran. Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaanpun juga rendah. Hanya beberapa siswa yang datang berkunjung untuk meminjam buku pelajaran atau buku bacaan lain. Berdasarkan rendahnya minat baca, pemerintah membuat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, setiap mewajibkan sekolah untuk menyediakan waktu membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI; 2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian?; 3) Bagaimana upaya sekolah mengatasi hambatan yang dialami?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Kulonprogo. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan model interaktif Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi di MTs Negeri 2 Kulonprogo dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu selama 15 menit hingga satu jam pelajaran. Implementasi dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi yang dapat diperoleh dari literasi. Program Gerakan Literasi Sekolah di bidang keagamaan juga diwujudkan melalui TPA yang diselenggarakan setiap hari Selasa setelah KBM. Pihak sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program, yang dilaksanakan oleh guru dan pustakawan. Faktor pendukung implementasi program yaitu 1) adanya fasilitas pendukung seperti buku, rak atau lemari penyimpanan. 2) Pemberian penghargaan. 3) Sosialisasi. 4) Kerjasama dengan pihak kurikulum dan Perpusda. 6) Keterlibatan berbagai pihak seperti guru, pustakawan, kepala sekolah dan komite. Faktor penghambat implementasi program yaitu 1) Jumlah dan variasi buku masih kurang. 2) Minat baca siswa masih rendah. 3) Keterbatasan kemampuan guru dalam membimbing siswa saat kegiatan literasi. 4) Banyaknya program sekolah yang harus diikuti siswa. 5) Beban belajar yang banyak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dengan memanfaatkan buku yang tersedia dengan membuat kegiatan pembelajaran berbasis literasi, menyediakan waktu khusus untuk literasi, serta adanya koordinasi antara pustakawan, guru dan OSIS.

Kata kunci: program gerakan literasi sekolah, madrasah tsanawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
2. Program Literasi Sekolah.....	16
F. Metode Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian	25
2. Subjek dan Fokus Penelitian.....	25
3. Metode Pengumpulan Data.....	25
4. Teknik Analisis Data	27
5. Teknik Uji Keabsahan Data.....	28
6. Sistematika Pembahasan.....	29
7. Kerangka Skripsi.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM	32
A. Profil Sekolah	32
B. Visi dan Misi Sekolah	32
C. Prestasi Siswa MTsN 2 Kulon Progo	34
D. Struktur Organisasi Sekolah	35
E. Sumber Daya Manusia	36
F. Jumlah Siswa	37
G. Ekstrakurikuler Sekolah.....	38
H. Kegiatan Tahunan.....	40
I. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH.....	42
A. Implementasi Program Literasi Sekolah	42
1. Tujuan Program Literasi Sekolah	42
2. Waktu Pelaksanaan Program Literasi	43
3. Fasilitas dalam Program Literasi	46

4. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Program Literasi	48
5. Manfaat Program Literasi	51
6. Pemantauan Implementasi Program Literasi	51
7. Tingkat Keberhasilan Program Literasi	53
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	55
1. Faktor Pendukung	55
a. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung	55
b. Pemberian penghargaan kepada siswa	60
c. Sosialisasi	63
d. Kerjasama dengan pihak kurikulum dan Perpustakaan	64
e. Pihak yang terlibat	65
2. Faktor Penghambat	67
a. Jumlah dan variasi buku masih kurang	67
b. Minat baca siswa masih rendah	68
c. Kemampuan guru masih kurang	70
d. Banyaknya program sekolah	71
e. Beban belajar yang banyak	72
C. Upaya Mengatasi Hambatan	72
1. Memaksimalkan buku yang ada	72
2. Berkoordinasi dengan pihak yang terlibat	73
3. Waktu khusus untuk literasi	73
BAB IV PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Prestasi Siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo Tahun 2015-2018	34
Tabel 2 :	Jumlah Tenaga Pendidik MTs Negeri 2 Kulon Progo	36
Tabel 3 :	Jumlah Tenaga Kependidikan MTs Negeri 2 Kulon Progo	37
Tabel 4 :	Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Kulon Progo.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kulon Progo	35
Gambar 2 : Rak Buku Sudut Baca Ruang Kelas	46
Gambar 3 : Pembelajaran di Perpustakaan	49
Gambar 4 : Referensi Surat Kabar di Perpustakaan	50
Gambar 5 : Variasi Buku yang Tersedia di Perpustakaan	56
Gambar 6 : Fasilitas yang Tersedia di Perpustakaan	57
Gambar 7 : Ketersediaan Jumlah Buku Pelajaran yang Mencukupi di Perpustakaan	58
Gambar 8 : Sudut Baca di Sekolah	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara.....	81
Lampiran 2 : Reduksi Data Wawancara.....	87
Lampiran 3 : Data Observasi.....	94
Lampiran 4 : Dokumentasi Foto	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keahlian baru. Pendidikan diperlukan oleh setiap orang untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri. Pendidikan sendiri terdiri atas beberapa jenjang, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama hingga menengah atas. Setiap jenjang memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari, dan terus mengalami perkembangan materi setiap bertambahnya tingkatan pendidikan.

Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah tidak hanya mata pelajaran pengetahuan umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, IPA maupun IPS. Namun juga memberikan pendidikan berbasis agama, sesuai dengan kepercayaan yang dianut masing-masing siswanya. Salah satu mata pelajaran berbasis agama yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan pengetahuan umum diberikan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi. Sedangkan pengetahuan agama diperlukan untuk membantu dalam membentuk karakter manusia menjadi

lebih baik, baik secara pribadi maupun sosial, sehingga setiap perbuatan yang dilakukan didasarkan pada syariat agama Islam, dan dapat meminimalisir perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (kognitif), sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (afektif), dan mengendalikan perilaku (psikomotor) sehingga dapat tercipta kepribadian manusia seutuhnya.¹ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran syariat agama Islam. Materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi, mulai dari Ilmu Fiqih, Aqidah Akhlaq, hingga Qur'an Hadist. Materi disajikan yang keseluruhannya dalam bentuk teks, sehingga untuk dapat memahami materi siswa diharuskan untuk membaca terlebih dahulu.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa dan harus ditindaklanjuti.² Membaca menjadi salah satu jalan bagi siapa saja yang ingin maju dan berkembang, karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui, serta secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilannya dengan turut mempraktikkan hal-hal yang dibacanya, seperti membaca buku memasak atau membuat kerajinan tangan.

Namun demikian, minat baca masyarakat di Indonesia masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan dari Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa minat baca

¹ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1 (Juni, 2013), hal. 26.

² Naswiani Samniah, "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia", *Jurnal Humanika*, Vol. 1, No. 16 (Maret, 2016), hal. 1.

masyarakat hingga awal tahun 2018 masih rendah, khususnya masyarakat di daerah terpencil.³ Berdasarkan data Perpustakaan Nasional pada tahun 2017, diketahui bahwa masyarakat Indonesia rata-rata membaca dalam satu minggu sebanyak tiga hingga empat kali. Jumlah buku yang dibaca rata-rata sebanyak lima hingga sembilan buku tiap tahun. Hasil studi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara, artinya hanya sekitar 0,01% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca baik.⁴ Selain itu, data dari statista.com pada bulan Januari 2018 menunjukkan bahwa sekitar 44% masyarakat Indonesia memilih untuk mengambil foto dan video menggunakan ponselnya, dan hanya sekitar 3% yang menggunakan ponsel untuk membaca. Hal demikian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan telepon genggam dan media sosial dibanding membaca, artinya minat baca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum menyadari betapa pentingnya membaca.

Membaca diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya, termasuk masyarakat yang masih bersekolah. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar.⁵ Melalui membaca, siswa dapat

³ Priska Sari Pratiwi, "Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah. *Artikel, CNN Indonesia*", CNN Indonesia, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah> (6 September 2018)

⁴ Muhammad Perkasa Al Hafiz, "Indonesia Krisis Membaca", *Artikel, Marketeers*, 2018, <http://marketeers.com/indonesia-krisis-membaca-saatnya-kamu-berkontribusi/> (6 September 2018)

⁵ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah AN-Najah Jatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8, hal. 60.

memperoleh pengetahuan baru, baik pengetahuan tentang materi pelajaran maupun terkait dengan perkembangan teknologi, baik melalui buku pelajaran maupun buku lain atau majalah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, setiap mewajibkan sekolah untuk menyediakan waktu membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk membaca buku selain buku pelajaran. Selain itu, pemerintah juga telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2015.⁶ Gerakan ini dilakukan untuk pembiasaan siswa agar gemar membaca, baik buku pelajaran maupun bahan bacaan lain, yang dimulai dari sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum menunjukkan bahwa SMP N 1 Yogyakarta telah melakukan kegiatan literasi di sekolah.⁷ Kegiatan yang dilakukan masih pada tahap pembiasaan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan, dengan kunjungan perpustakaan sekolah, penerbitan buletin hingga pengaktifan papan mading. Faradina dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah yang diimplementasikan secara signifikan dapat memengaruhi

⁶ Riza Harahap dan Unggul Tri Ratomo, "Budaya Baca Dinilai Rendah, Padahal ada Gerakan Literasi Sekolah", *AntaraneWS*, 28 Februari 2018, <https://www.antaraneWS.com/berita/689174/budaya-baca-dinilai-rendah-padahal-ada-gerakan-literasi-sekolah> (6 September 2018)

⁷ Desi Setyaningrum, "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP N 1 Yogyakarta", *http://journal.student.uny.ac.id*, Vol. 6, No. 9 (2017), hal. 1199.

minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.⁸

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Endaryanta menunjukkan bahwa program literasi yang diimplementasikan di sekolah merupakan budaya literasi yang dipahami sebatas budaya membaca dan menulis.⁹ Sekolah mewajibkan siswa untuk meminjam buku setiap minggu dan menggelar lomba kepenulisan, menyediakan perpustakaan yang nyaman dan memajukan jam sekolah untuk diisi dengan kegiatan membaca selama 15 menit. Tantri & Dewantara dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa budaya literasi yang diimplementasikan SD N Banjar Jawa mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 48% menjadi sebesar 75% pada tahun 2017, yaitu dengan membiasakan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, menata perpustakaan sekolah dan di kelas, melaksanakan Sabtu literasi efektif, menciptakan lingkungan kaya teks dan membuat pojok baca.¹⁰

Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan pun juga rendah. Hanya beberapa siswa yang datang berkunjung untuk meminjam buku pelajaran atau buku bacaan lain seperti novel dan buku pengetahuan umum, untuk keperluan pribadi. Namun tidak sedikit pula siswa yang datang ke perpustakaan untuk meminjam buku pelajaran karena diminta oleh guru, atau karena kegiatan

⁸ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah AN-Najah Jatinom Klaten", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8, hal. 60.

⁹ Eruin Endaryanta, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 6, Edisi 7 (2017), hal. 732.

¹⁰ Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara, "Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca", *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. 1, No. 4 (2017), hal. 204.

pembelajaran yang sengaja dilakukan guru di perpustakaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi minat baca siswa yang rendah, pemerintah mengadakan kegiatan atau program literasi di sekolah melalui kegiatan wajib sebelum pembelajaran dimulai.

Namun demikian, minat baca siswa sekolah di Indonesia masih rendah. Salah satunya di MTs Negeri 2 Kulonprogo. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo, diketahui bahwa minat baca siswa-siswanya masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa yang tidak mau membaca saat diminta guru untuk membaca buku pelajaran. Guru tidak serta-merta memberikan pengetahuan kepada siswa melalui ceramah, karena metode tersebut juga dapat membosankan jika dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara penuh, dan dilakukan pada setiap pembelajaran. Oleh karena itu, sesekali guru meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu melalui buku pelajaran yang dimiliki atau dipinjam dari perpustakaan. Namun, hanya beberapa siswa yang benar-benar membaca, dan tidak sedikit yang hanya terlihat seperti membaca. Siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan siswa lain atau melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran, seperti menggambar atau memainkan alat tulisnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diketahui bahwa minat baca siswa di MTs Negeri 2 Kulonprogo masih rendah, yang ditunjukkan dengan siswa tidak menuruti tugas guru untuk membaca dan jumlah kunjungan perpustakaan yang rendah. Dengan adanya program literasi yang dicanangkan pemerintah pada setiap sekolah untuk meningkatkan minat baca

siswanya, maka penelitian ini mengambil judul “Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi hambatan yang dialami pada implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo.

- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktisi.

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk studi lebih lanjut, khususnya terkait dengan implementasi program literasi di sekolah menengah pertama.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait pentingnya peningkatan fasilitas dalam menunjang implementasi program literasi sekolah sebagai pendukung peningkatan gerakan gemar membaca.

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru untuk melaksanakan program literasi sekolah dengan baik demi mendukung gerakan gemar membaca bagi siswanya.

3) Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terkait dengan pentingnya program literasi di sekolah untuk meningkatkan gerakan gemar membaca bagi siswanya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang implementasi program literasi sekolah dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Setyaningrum pada tahun 2017 dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta.¹¹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan literasi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi, serta upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi masih pada tahap pembiasaan karena bertujuan untuk menumbuhkan minat baca. Program literasi yang dilakukan sekolah berupa kegiatan membaca sebelum pembelajaran, kunjungan ke perpustakaan sekolah, penerbitan

¹¹ Desi Setyaningrum, "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP N 1 Yogyakarta", <http://journal.student.uny.ac.id>, Vol. 6, No. 9 (2017), hal. 1199.

bulletin sekolah, penulisan antologi, pemajangan karya dan pengaktifan papan mading dan poster, serta kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran. Faktor yang mendukung pelaksanaan program literasi yaitu adanya komitmen dan kerjasama warga sekolah, adanya sarana dan prasaran, pengawasan kegiatan literasi, dan pelibatan publik. Faktor penghambat pelaksanaan program literasi diantaranya kurangnya kesadaran warga sekolah, bahan bacaan kurang variatif, alokasi waktu kurang tepat, kurang terpeliharanya sarana dan prasarana sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan memberikan contoh dan penghargaan, menekankan pentingnya kegiatan literasi, mewajibkan siswa membawa buku bacaan, pelibatan publik, fleksibilitas KBM terhadap kegiatan literasi, dan memberi himbauan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan MTs Negeri 2 Kulonprogo sebagai objek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada program literasi yang diamati, jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif, dan teknik analisis yang digunakan, yaitu reduksi, penyajian dan kesimpulan.

2. Penelitian Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara pada tahun 2017 dari Jurusan Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasan dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan

Minat Baca.¹² Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat baca siswa dari 48% pada tahun 2016 menjadi 75% pada tahun 2017. Budaya literasi yang diterapkan berupa kegiatan membaca sebelum jam pelajaran selama 15 menit, menata perpustakaan sekolah dan perpustakaan mini di kelas, menciptakan lingkungan yang kaya teks, membuat pojok baca, serta melaksanakan sabtu literasi efektif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Azka Arifian tahun 2017 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017.¹³ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi yang diterapkan sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta solusi mengatasi hambatan tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis pengumpulan data, pengorganisasian, pemecahan, sintesis, menentukan pola, dan memilah data.

¹² Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara, "Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca", *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. 1, No. 4 (2017), hal. 204.

¹³ M. Azka Arifian, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, hal. 63-64.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi yang dilakukan yaitu tahap pembiasaan selama 15 menit membaca buku non pelajaran, tahap pengembangan dengan menganalisis buku yang sudah dibaca, tahap pembelajaran dengan menganalisis dan memberi tagihan akademik. Faktor pendukung implementasi yaitu sarana prasarana yang memadai, ketersediaan buku lengkap, adanya tim *book lovers*, adanya program sumbangan buku dari berbagai pihak. Solusi mengatasi hambatan yang dialami dengan memotivasi siswa mengikuti kegiatan dengan baik, memberi arahan dan teguran serta himbauan untuk gemar membaca dan menulis bagi seluruh warga sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani tahun 2018 dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin dengan judul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin.¹⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang dilakukan dengan menambah jumlah buku, membuat area baca dan lingkungan yang kaya teks, melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan melibatkan publik dalam kegiatan literasi. Kendala yang dihadapi yaitu rendahnya

¹⁴ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *JPSD*, Vol. 4, No. 1 (Maret, 2018), hal. 15-29.

kesadaran guru dalam membaca, buku pengayaan sulit ditemukan, guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan kekurangan dana.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eruin Endaryanta tahun 2018 dari Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Prodi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan.¹⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman warga kedua sekolah tentang budaya literasi, strategi dan program sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis menggunakan model Miles Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi di kedua sekolah masih sebatas budaya membaca dan menulis. Program literasi yang diselenggarakan SD Kristen Kalam Kudus yaitu dengan mewajibkan siswa meminjam buku setiap minggu dan menggelar lomba menulis. Program literasi yang diselenggarakan SD Muhammadiyah Suronatan yaitu dengan menyediakan perpustakaan yang nyaman dan memajukan jam sekolah untuk diisi dengan kegiatan membaca selama 15 menit. Faktor pendukung terselenggaranya program literasi diantaranya adanya komitmen dan alokasi anggaran di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu rendahnya budaya literasi oleh warga sekolah.

¹⁵ Eruin Endaryanta, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 6, Edisi 7 (2017), hal. 732.

Perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan MTs Negeri 2 Kulonprogo sebagai objek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada program literasi yang diamati, jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif, dan teknik analisis yang digunakan, yaitu model Miles and Huberman.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 poin 1, menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diperlukan setiap orang untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang belum pernah dimiliki, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, bahkan perubahan sikap dan perilaku yang menjadi lebih baik.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan diberikan dalam beberapa jenjang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang hendak dicapai, dan kemampuan yang

dikembangkan.¹⁶ Jenjang yang harus diikuti siswa yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Pasal 14). Pada jenjang pendidikan dasar, siswa diberikan pembelajaran pengetahuan-pengetahuan dasar sebagai pengenalan untuk pendidikan tingkat menengah. Pada jenjang pendidikan menengah diberikan pembelajaran lanjutan pengetahuan dari pendidikan dasar, dan pada pendidikan tinggi diberikan pembelajaran yang lebih mengembangkan dan berfokus pada suatu ilmu yang dipilih untuk diperdalam sesuai dengan minat dan bakatnya.

Terdapat banyak ilmu yang dapat dipelajari di sekolah, salah satunya pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia serta nilai spiritual dalam diri anak.¹⁷ Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa sekolah dasar hingga menengah, bahkan perguruan tinggi pun mewajibkan bagi mahasiswanya untuk menempuh pembelajaran agama sebagai pembentuk akhlak mulia.

Pendidikan agama diberikan sesuai dengan agama yang dianut. Dalam penelitian ini, pendidikan agama yang diuraikan merupakan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai spiritualitas pada siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, beretika dan berbudaya.¹⁸

Pendidikan Agama Islam diberikan disetiap jenjang pendidikan sebagai

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 poin 8.

¹⁷ Nur Ainayah "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1 (Juni, 2013), hal. 29.

¹⁸ *Ibid*, hal. 30.

pendamping pembelajaran pengetahuan umum. Hal demikian bertujuan selain siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru hingga pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, siswa juga dapat memiliki akhlak mulia, beretika dan berbudaya, sehingga dapat menghargai orang lain dalam hidup bermasyarakat.

2. Program Literasi Sekolah

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.¹⁹ Seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru dengan membaca. Seseorang dapat mengungkapkan ide-idenya dengan menulis, dan seseorang dapat mengetahui secara pasti tentang suatu hal dengan menghitungnya. Seseorang dapat membaca, menulis dan berhitung dengan mengikuti pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Pendidikan yang diberikan di sekolah tidak hanya pendidikan umum yang berisi pengetahuan sosial dan alam, namun juga pengetahuan tentang agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan selain untuk memperdalam ilmu tentang agama yang bertujuan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, siswa juga diajarkan untuk dapat menulis dan membaca, karena dalam pelajaran agama Islam terdapat berbagai pengetahuan yang hanya dapat dipahami dengan membaca. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa dan harus ditindaklanjuti,²⁰

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (5).

²⁰ Naswiani Samniah, "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia", *Jurnal Humanika*, Vol. 1, No. 16 (Maret, 2016), hal. 1.

karena melalui membaca siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ نَسَانَ الْإِنْسَانِ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (Q.S. Al-Alaq: 1-5)²¹

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat tersebut, diperintahkan bagi seluruh umat manusia untuk membaca. Membaca merupakan aktivitas menelaah, mendalami dan meneliti untuk mengetahui ciri-ciri sesuatu dengan menghimpun ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, objek dari sebuah bacaan mencakup berbagai hal yang dapat bersumber dari Tuhan maupun bukan. Membaca menjadi sebuah lambang dari segala hal yang dilakukan manusia. Membaca mampu membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan keadaan di lingkungan sekitar dan terhindar dari buta huruf dan buta informasi.

Berdasarkan ayat tersebut pula disampaikan bahwa Allah mengajarkan pengetahuan melalui pena, yaitu dengan seruan dan ajakan untuk membaca dan menulis. Manusia diperintahkan untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu yang ada dengan berbagai usaha yang dapat dilakukan, seperti melalui pendidikan formal maupun non formal. Membaca tidak hanya dilakukan sekali, namun juga harus diulang agar apa

²¹ Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah AL 'Alaq Ayat 1-5", *Jurnal Analisa*, Vol. 27, No. 1 (Januari-Juni, 2011), hal. 148-149.

yang dibaca dapat lebih dipahami dan diingat untuk dapat diaplikasikannya dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki.²² Ayat tersebut menganjurkan manusia untuk terus belajar hingga akhir hayat dan harus bekerja dengan dukungan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui membaca.

Adanya perintah untuk membaca dan besarnya manfaat yang dapat diperoleh melalui membaca ini, membuat pemerintah Indonesia untuk menciptakan suatu gerakan yang dapat meningkatkan aktivitas membaca masyarakat, dimana gerakan tersebut dilakukan mulai sejak tingkat sekolah, yaitu Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi Nasional resmi ditetapkan pada tanggal 25 Maret 2016 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.²³ Gerakan literasi ini dilakukan dapat di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Gerakan ini diawali dengan penumbuhan minat baca, karena minat baca di Indonesia termasuk rendah.

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap siswa.²⁴ Literasi merujuk pada seluruh keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Gerakan literasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, menyimak, berbicara pada warga sekolah yang berujung pada kemampuan

²² Colle Said, "Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surah Al-Alaq ayat 1-5", *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 1 (Juni, 2016), hal. 104.

²³ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah, dari Pucuk hingga Akar: Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 30.

²⁴ Suciati Purwo, "Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar", *Dewantara*, Vol. 3, No. 1 (Maret, 2017), hal. 85.

memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif, menciptakan lingkungan pembelajaran sepanjang hayat.

Gerakan literasi di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan waktu untuk membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.²⁵ Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 terkait pengembangan potensi diri siswa secara utuh, bahwa setiap siswa memiliki potensi yang beragam, sehingga sekolah seharusnya dapat memfasilitas siswa untuk mengoptimalkan potensinya tersebut.²⁶ Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah untuk mendukung pengembangan potensi siswa tersebut dengan menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku pelajaran. Dipilihnya buku selain buku pelajaran karena siswa akan membaca buku pelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga membaca buku selain buku pelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan imajinasi, mengasah kreativitas, membangkitkan emosi dan sebagainya. Hal demikian dilakukan untuk membuat siswa menjadi gemar membaca dan membaca menjadi kebiasaan serta gaya hidup.²⁷

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Nasional dilakukan dengan suatu tujuan, yaitu

²⁵ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah, dari Pucuk hingga Akar: Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 33.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 5.

menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan.²⁸ Budaya literasi tidak hanya dilakukan di sekolah, namun juga dapat dilakukan di rumah maupun lingkungan sekitar dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tahapan yang dapat dilakukan dalam pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah untuk tingkat SMP diantaranya:²⁹

a. Tahap pembiasaan

Tahap ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Membiasakan untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- 2) Buku yang dibaca merupakan buku non pelajaran
- 3) Meminta siswa untuk membawa buku bacaan sendiri sesuai dengan minat dan tidak diikuti dengan tugas atau penilaian
- 4) Adanya sesi diskusi setelah membaca namun tidak dinilai
- 5) Aktivitas membaca dilakukan secara santai, tenang dan menyenangkan
- 6) Guru ikut membaca

b. Tahap pengembangan

Tahap ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Membaca buku yang dimintai selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 5.

²⁹ Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 5-38.

- 2) Buku yang dibaca merupakan buku non pelajaran
- 3) Adanya tugas presentasi singkat, menulis sederhana dan sebagainya sesuai kemampuan siswa
- 4) Tugas presentasi dan menulis dapat dinilai namun secara non akademik
- 5) Aktivitas membaca dilakukan secara santai, tenang dan menyenangkan
- 6) Membentuk tim literasi sekolah untuk menunjang pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang bertugas untuk merancang, mengelola dan mengevaluasi program literasi sekolah.

c. Tahap pembelajaran

Tahap ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Membaca buku yang dimintai selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- 2) Buku yang dibaca merupakan buku pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal atau terkait dengan pelajaran tertentu
- 3) Adanya tagihan yang bersifat akademis atau penugasan

Gerakan literasi dapat diselenggarakan dengan menerapkan beberapa strategi, sebagai berikut:³⁰

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 19-21.

a. Penguatan kapasitas fasilitator

Fasilitator literasi merupakan ujung tombak gerakan literasi yang mendorong masyarakat untuk menumbuhkembangkan budaya literasi diberbagai lingkungan. Strategi ini dapat diterapkan di sekolah dengan:

- 1) Memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat menerapkan literasi dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menciptakan media edukatif berbasis literasi
- 3) Membuat forum diskusi untuk seluruh warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah

b. Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu

Strategi ini dilakukan dengan menambah jumlah dan ragam sumber bacaan/belajar yang bermutu. Strategi ini tidak hanya dapat dilakukan dengan menambah jumlah fisik buku bacaan, namun juga dapat dilakukan dengan menambah bacaan literasi dalam bentuk digital mengingat adanya perkembangan teknologi hingga saat ini, sehingga sumber bacaan literasi dapat lebih beragam. Strategi ini dapat diterapkan di sekolah dengan:

- 1) Menyediakan bahan bacaan non pelajaran yang lebih bervariasi
- 2) Menyediakan alat peraga dan media edukatif yang mendukung kegiatan literasi
- 3) Menyediakan sumber belajar literasi dalam bentuk digital
- 4) Mengadakan program menulis buku bagi warga sekolah

c. Perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar

Strategi ini dilakukan untuk memperluas cakupan masyarakat yang dapat membaca bacaan literasi yang disediakan. Perluasan ini dapat dilakukan dengan kemudahan untuk mengakses sumber bacaan tersebut, seperti menyediakan taman bacaan, tempat peminjaman buku dan sebagainya. Kemudahan dalam mengakses sumber bacaan ini dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat. Strategi ini dapat diterapkan di sekolah dengan:

- 1) Mengembangkan sarana penunjang kegiatan literasi
- 2) Menyediakan laboratorium literasi, seperti laboratorium bahasa, sains dan digital
- 3) Menyediakan pojok baca di setiap kelas maupun tempat lain yang memungkinkan
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan sekolah menjadi lebih menarik dan melengkapi sumber bacaan
- 5) Pelaksanaan kampanye literasi

d. Peningkatan pelibatan publik

Pelibatan publik perlu dilakukan karena dapat membantu memudahkan kesuksesan gerakan literasi yang sedang diimplementasikan. Pelibatan publik ini dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, sekolah, masyarakat sekitar maupun tokoh masyarakat. Strategi ini dapat diterapkan di sekolah dengan:

- 1) Mengadakan kegiatan diskusi dengan tokoh atau pegiat literasi terkait dengan bidang yang dikuasai
- 2) Mengadakan festival atau bulan literasi dengan melibatkan ahli, pegiat literasi dan masyarakat umum
- 3) Melibatkan sponsor dari perusahaan-perusahaan dalam pengadaan bahan bacaan dan kegiatan literasi

e. Penguatan tata kelola

Gerakan literasi dapat diimplementasikan dengan baik jika dikelola dengan baik pula. Tata kelola dapat dilakukan dengan adanya komitmen dan keseriusan semua pihak untuk mewujudkan dan mensukseskan gerakan literasi. Strategi ini dapat diterapkan sekolah dengan:

- 1) Menyediakan waktu atau jadwal khusus untuk kegiatan literasi
- 2) Menyediakan anggaran untuk mendukung kegiatan literasi
- 3) Membentuk tim literasi sekolah untuk memantau jalannya kegiatan literasi di sekolah
- 4) Membuat kebijakan terkait kegiatan literasi di sekolah
- 5) Memperkuat peran komite sekolah untuk membangun relasi kerja sama dan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan literasi

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2.

dan mengungkapkan implementasi program literasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Kulonprogo. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data terkait penelitian tersebut, maka beberapa hal yang perlu ditentukan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek secara alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, yaitu dengan mengamati dan menggambarkan setiap peristiwa yang terjadi pada suatu subjek maupun objek penelitian tanpa memberikan intervensi. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu program literasi sekolah.

2. Subjek dan Fokus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terkait dengan implementasi program literasi di sekolah. Oleh karena itu, subjek utama penelitian ini yaitu guru PAI, dan subjek pendukung dalam penelitian ini yaitu pustakawan. Objek penelitian ini yaitu MTs Negeri 2 Kulonprogo. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu program literasi sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAI.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.³²

a. Wawancara

³² Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 35-41.

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar dalam proses pengambilan data tidak melebar pada topik lain. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi program literasi di MTs Negeri 2 Kulonprogo. Narasumber wawancara dalam penelitian ini yaitu guru PAI dan pustakawan MTs Negeri 2 Kulonprogo. Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara ini berupa implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Program Literasi tersebut, serta upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan oleh guru dan pustakawan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat objek tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung fasilitas sekolah dan perpustakaan terkait dengan implementasi program literasi sekolah, serta aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran PAI terkait dengan implementasi program literasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik ini berupa catatan dan foto-foto aktivitas siswa di kelas dan perpustakaan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa foto-foto fasilitas sekolah dan perpustakaan pendukung implementasi program literasi sekolah, serta profil sekolah, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, prestasi siswa, struktur organisasi dan sumber daya manusia.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, yaitu menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Teknik analisis tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu³³:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru PAI dan penjaga perpustakaan, dan mengamati secara langsung fasilitas sekolah.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dirangkum, mengambil data pokok dan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247-253.

penting, serta membuat kategorisasi. Kategorisasi yang dimaksud sesuai dengan rumusan masalah, yaitu data dikategorikan berdasarkan implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi, serta upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami data yang diperoleh. Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan diberikan terhadap data-data yang telah dianalisis. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah diuji keabsahannya, sehingga kesimpulan yang dibuat dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari pembahasan data yang diperoleh, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, yaitu menjelaskan implementasi yang dilakukan sekolah terkait program literasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi, hingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan

peneliti.³⁴ Data yang baik yaitu data yang absah, atau adanya kesamaan antara data yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi pada objek penelitian. Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Uji triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁵ Uji triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi.

6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia. Membaca sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan berupa program literasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang diterapkan di setiap sekolah. Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi yang dilakukan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian peneliti mencari kajian pustaka yang berupa penelitian-penelitian terdahulu, dan landasan

³⁴ *Ibid*, hal. 267.

³⁵ *Ibid*, hal. 273.

teori terkait dengan implementasi program literasi sebagai landasan untuk menyusun pertanyaan penelitian, serta menyusun metode penelitian. Metode penelitian ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar dapat berjalan dengan lancar.

Data penelitian diperoleh berdasarkan metode penelitian yang telah disusun. Data tersebut kemudian dianalisis dan dibahas dalam bab ‘Hasil Penelitian dan Pembahasan’ untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, kemudian disimpulkan untuk mengetahui hasil penelitian secara menyeluruh.

7. Kerangka Skripsi

Kerangka penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas dan sebagainya.

BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH

Berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan implementasi program literasi di MTs.

BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran yang bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan program literasi di sekolah, serta kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo.

Adanya literasi dapat menanamkan siswa untuk gemar membaca, sehingga mendapatkan referensi literatur baru sebagai sumber dalam belajar. Sekolah mendukung pelaksanaan program literasi dengan berusaha memenuhi sarana, prasarana, dan pengendalian. Program literasi dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kulon Progo sejak tahun 2016. Implementasi program literasi di MTs Negeri 2 Kulon Progo secara umum dilakukan dengan pembiasaan 15 menit untuk membaca. Pelaksanaan program literasi yang diadakan secara rutin yaitu setelah selesai kegiatan pembelajaran di hari Sabtu.

Implementasi program literasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mencari informasi yang dapat diperoleh dari literasi. Program Gerakan Literasi Sekolah di bidang keagamaan juga diwujudkan melalui TPA yang diselenggarakan setiap hari Selasa yaitu setelah KBM. Program literasi sekolah di MTs Negeri 2 Kulon Progo dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Monitoring utama

pada kegiatan literasi siswa yaitu dari Guru kelas yang mengawasi dan membimbing jalannya pelaksanaan literasi.

2. Faktor pendukung dalam implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo yaitu 1) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti buku yang memiliki nilai moral, pengetahuan, buku fiksi dan buku nonfiksi. Sekolah berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung program literasi sekolah yaitu berupa pengadaan rak atau lemari khusus untuk menyimpan buku-buku yang dapat dibaca siswa. 2) Pemberian penghargaan misalnya siswa yang paling banyak membaca buku. Jadi kemudian itu mendapatkan reward dari sekolah. 3) Adanya Duta Literasi yaitu siswa pilihan yang punya semangat membacanya bagus dan memiliki tugas untuk mengontrol kegiatan literasi di tiap kelas. 4) Sosialisasi kepada guru saat rapat rutin bulanan, pada siswa ketika upacara bendera untuk mengkondisikan literasi agar dapat berjalan dengan baik. 5) Kerjasama dengan pihak kurikulum sehingga literasi masuk di dalam jadwal dan kerjasama dengan Perpustakaan untuk peminjaman buku dan melakukan kunjungan ke perpustakaan. 6) Keterlibatan berbagai pihak seperti semua guru dilibatkan dalam kegiatan literasi, karena merupakan program sekolah.

Faktor penghambat dalam implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo, antara lain 1) Jumlah dan variasi buku masih kurang yaitu Buku yang ada merupakan buku yang mampu disediakan oleh sekolah dan didukung sumbangan buku

dari sebagian siswa dan guru untuk melengkapi walaupun masih belum lengkap. 2) Minat baca siswa masih rendah karena masih banyak yang malas membaca dan menumbuhkan minat baca masih sulit. 3) Guru di MTs Negeri 2 Kulon Progo memiliki keterbatasan kemampuan dalam membimbing siswa saat kegiatan literasi, sehingga diperlukan pelatihan khusus terkait literasi. 4) Sekolah memiliki kegiatan atau banyak program lain sebelum adanya program Gerakan Literasi Sekolah sehingga sering berbenturan waktu. 5) Beban belajar yang banyak yaitu berkaitan dengan alokasi waktu untuk memenuhi beban belajar pengetahuan umum ditambah dengan pengetahuan keagamaan sudah cukup padat.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Negeri 2 Kulonprogo yaitu dengan memaksimalkan buku yang ada dengan memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan maupun di kelas. Guru berusaha membuat kegiatan pembelajaran berbasis literasi. Upaya lainnya dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu guru pengampu kegiatan pembelajaran maupun guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler, pustawakan, dan anggota OSIS. Ada waktu khusus untuk literasi yaitu dengan menggunakan jam pelajaran, sehingga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu selama beberapa menit.

B. Saran

Saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru, diharapkan dapat mempelajari berbagai strategi dalam membaca sehingga dapat membimbing siswa untuk melaksanakan program literasi.
2. Bagi Sekolah, perlu untuk mengelola program sekolah melalui manajemen waktu yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat melaksanakan program literasi dengan optimal.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat membuat kebijakan pelaksanaan literasi yang dapat disesuaikan dengan kondisi, beban belajar, dan karakter masing-masing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara, "Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca", *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. 1, No. 4, 2017.
- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah, dari Pucuk hingga Akar: Sebuah Refleksi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Colle Said, "Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surah Al-Alaq ayat 1-5", *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13, No. 1, 2016.
- Desi Setyaningrum, "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP N 1 Yogyakarta", *Journal Student UNY*, Vol. 6, No. 9, 2017.
- Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Eruin Endaryanta, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 6, Edisi 7, 2017.
- Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin", *JPSD*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- M. Azka Arifian, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017," *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017.
- Muhammad Perkasa Al Hafiz, "Indonesia Krisis Membaca", *Marketeers*, 22 Februari 2018, <http://marketeers.com/indonesia-krisis-membaca-saatnya-kamu-berkontribusi/> (6 September 2018).
- Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah AL 'Alaq Ayat 1-5", *Jurnal Analisa*, Vol. 27, No. 1, 2011.
- Naswiani Samniah, "Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia", *Jurnal Humanika*, Vol. 1, No. 16, 2016.

- Nindya Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah AN-Najah Jatinom Klaten”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 8, 2017.
- Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Pratiwi, P.S. “Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah.” *CNN Indonesia*. 2018. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah> (6 September 2018).
- Purwo, S. “Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar.” *Dewantara*, Vol. 3, No. 1, 85-103, 2017.
- Riza Harahap dan Unggul Tri Ratomo, “Budaya Baca Dinilai Rendah, Padahal ada Gerakan Literasi Sekolah”, *Antaraneews*, 28 Februari 2018, <https://www.antaraneews.com/berita/689174/budaya-baca-dinilai-rendah-padahal-ada-gerakan-literasi-sekolah> (6 September 2018).
- Suciati Purwo, “Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar”, *Dewantara*, Vol. 3, No. 1, 2017.
- Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1. HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi Program Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Jadi, program literasi sekolah di madrasah ini kurang lebihnya misalkan yaa... dua tahun yang lalu... tujuannya tentu bagus sekali. Jadi menanamkan anak untuk gemar membaca. Ini juga signifikan dengan kegiatan pembelajaran, karena dengan banyak membaca insyaallah nanti anak akan mendapatkan sumber pembelajaran untuk membaca referensi literature baru lembar pembelajaran. Kemudian upaya untuk meningkatkan minat literasi itu terutama dengan sosialisasi. Jadi, memang itu menjadi program andalannya yang mengelola perpustakaan, terutama dengan sosialisasi kepada bapak ibu guru dapat dilaksanakan ketika ada rapat rutin bulanan, pada siswa ketika upacara bendera, mungkin informasi itu bisa langsung diterima oleh siswa, dan guru yang lain mendukung untuk mengkondisikan literasi ini dapat berjalan dengan baik. Kemudian yang kedua dengan sarana dan prasarana, contohnya ditiap kelas disediakan rak atau lemari khusus untuk buku nggih, kemudian bukunya ya terutama dari sekolah atau madrasah, kedua dari sumbangan bapak ibu guru semuanya, tiap semester itu ada dua buku lah. Kemudian juga dari siswa. Kemudian untuk bukunya macem-macam nggih. Jadi kita pilih cenderung yang bukan semata-mata Cuma cerita dan sebagainya nggih, tapi lebih kepada ilmu pengetahuan. Kemudian yang ketiga jadwal. Regulasi jadwal kegiatan literasi itu dibuat oleh waka kurikulum nggih untuk diinkludkan di kegiatan KBM, biasanya dilaksanakan setelah KBM. Nah itu kemarin yang sudah berjalan tiap hari sabtu. Hari sabtu itu disediakan khusus untuk literasi, biasanya hampir satu jam pelajaran nggih, dan itu kondisional sifatnya karena jadwal kegiatan madrasah juga kondisional nggih, ada penambahan ada pengurangan, sehingga jadwal literasi itu menyesuaikan dengan jadwal regular madrasah. Yang penting intinya kegiatan itu dapat berjalan dan tujuannya tentu ini membudayakan gemar membaca Terus untuk tingkat keberhasilannya, mungkin secara data nggih, persentase anak yang sudah membaca sekian-sekian itu... ini baru proses nggih, sehingga data detailnya belum bisa saya sampaikan. Mungkin tadi dari pak Isnandar nggih, sudah ada peningkatan, yang dulu tidak gemar membaca sekarang terus gemar membaca, tapi secara data belum bisa kita sampaikan. Tapi secara kasat mata lah, bisa dilihat itu anak-anak juga sudah melaksanakan. Tapi untuk menumbuhkan semangat membaca itu masih perlu digiatkan lagi lah, perlu disupport lagi dari madrasah. Kegiatan ini akan terus kita upayakan terutama dalam hal sarana prasarana. Jadi sekaligus motivasinya.
2.	Bagaimana keterlibatan Guru PAI dalam pengimplementasian	Semuanya. Jadi tidak hanya guru PAI nggih. Semua guru dilibatkan dalam kegiatan literasi, karena biasanya literasi diletakkan di.. dulu ada konsep mau di awal mau di akhir, nah guru yang pas terakhir mengajar anak itu yang tetap harus mendampingi literasi. Jadi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Program Literasi Sekolah?	semuanya terlibat. Tidak terbatas pada guru PAI, tetapi semua guru tetap ikut terlibat, karena ini program sekolah, bukan madrasah nggih, bukan cuma programnya guru PAI.
3.	Apakah sekolah memfasilitasi pelatihan bagi Guru PAI dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah?	Sementara untuk literasi itu kita dapatkan dari sosialisasi dari petugas atau pengurus atau kepala perpustakaan. Memang yang intens mendapatkan... karena itu program perpustakaan nggih, sementara yaa kita informasi paling dari website, dari kegiatan prakarya, itu paling disisipkan, tapi kalau yang khusus untuk literasi itu memang sementara baru petugas atau atau pengurus perpustakaan. Itu yang fokus.
4.	Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Monitoring itu tetap kita laksanakan. Pertama, kita minta informasi dari guru tentang minat baca anak. Ketika jam literasi anak melaksanakan misalnya membaca semuanya atau malah kluyuran, kita bisa minta informasinya dari guru dan itu disampaikan ketika ada rapat koordinasi bulanan. Saya minta misalnya, bagaimana program literasi sekarang, bulan ini misalnya nggih, karena memang disamping literasi banyak kegiatan lain yang harus dimonitor, tahfidz, qiroah, jadi tiap bulan itu kita tanyakan perkembangannya, signifikan apa tidak, termasuk literasi ini. Dan untuk target-target misalnya anak dikasih reward, berapa banyak buku yang kamu baca, lha reward itu bisa muncul dari sana. Jadi pengendalian monitorinya kita pertama itu masih dari bapak ibu guru, yang kedua secara data kita minta laporan karena yang penanggungjawab utamanya adalah dari perpustakaan. Tetap kita laksanakan. Dan literasi itu bukan jadi tugas lagi tapi sudah menjadi kebutuhan anak, memang harus banyak membaca. Bukan lagi kewajiban tapi kebutuhan, sehingga kalau anak sudah butuh, yang dulunya wajib jadi kebutuhan. Jadi yang dulunya terpaksa, kalau orang itu sudah butuh tidak lagi terpaksa karena bisa mengubah kewajiban menjadi kebutuhan sehingga yang ada adalah sukarela atau keikhlasan. Harus menjadi kebutuhan anak sehingga literasi ini dilaksanakan secara sadar dan ikhlas tanpa harus dipaksa atau dengan terpaksa. Saya kira semua sekolah madrasah sama, pinginnya literasi bisa diadakan terus dan akan kita dukung terus baik sarana prasarana maupun pengendaliannya

Guru PAI

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana minat membaca siswa dalam Pembelajaran PAI di MTs Mafatihul Huda?	Secara umum ini, minat atau semangat untuk membaca itu masih kurang. Ada beberapa yang punya semangat lebih dibanding dengan yang lain, tapi kalau secara umum masih kurang.
2.	Bagaimana implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Mafatihul Huda?	Kalau untuk literasi itu kan jadi ada dari sekolah itu sudah menyediakan buku. Jadi ada di dalam kelas itu sudah ada sudut baca, sehingga ketika anak itu mau membaca ini lebih mudah, tidak harus keluar dari kelas. Kemudian itu diadakan secara rutin habis pembelajaran siang itu hari sabtu.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
3.	Bagaimana strategi Guru PAI dalam penerapan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Mafatihul Huda?	Terus dari dulu itu program dari Kepala Perpustakaan itu ada istilahnya Duta Literasi. Jadi anak-anak tertentu itu diharapkan menjadi contoh bagi yang lain. Jadi itu pilihan untuk anak yang punya semangat membacanya bagus.
4.	Bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan Guru PAI dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran?	Kalau literasi sekolah itu kan memang tidak khusus untuk PAI saja. Jadi umum, sehingga dari PAI itu yaa antara lain yaa mengusulkan dari pihak perpustakaan menyediakan buku-buku yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran PAI..., tapi secara umum itu masih banyak yang buku-buku itu sifatnya yaa cerita-cerita atau novel atau yang lainnya. Tidak fokus hanya PAI saja
5.	Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Mafatihul Huda?	Kalau sarannya sebetulnya... istilahnya ya untuk minimalnya ya sudah cukup, tetapi ya memang masih perlu ditingkatkan tapi pada pokoknya untuk bahan literasi itu sudah tersedia, sehingga salah satu dari sekolah itu untuk menyediakan itu ada ajakan dari bapak ibu guru untuk menyumbangkan buku. Kemudian sebagian siswa juga ada yang menyumbangkan buku, sehingga tidak hanya dinikmati oleh siswa sendiri, tetapi juga untuk teman-temannya di kelas.
6.	Bagaimana perubahan sebelum dan setelah penerapan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di MTs Mafatihul Huda?	Ya sebetulnya manfaatnya banyak. Jadi yang pokok adalah pada penambahan wawasan belajar atau wawasan keilmuan siswa, juga terkait dengan kisah-kisah atau sejarah masa lalu karena mungkin ada legenda yang dibaca. Kemudian anak jadi tahu. Mungkin juga ada novel-novel yang lain dibaca. Kemudian ada juga tentang buku-buku PAI, kaitan dengan ya panduan pengamalan ke-Islaman secara umum itu juga ada sehingga meningkatkan pemahaman siswa itu banyak
7.	Bagaimana ketersediaan sumber belajar literasi yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI di MTs Mafatihul Huda?	Yaa, seperti yang tadi sudah disampaikan itu kalau bahannya itu sudah ada, walaupun memang ya istilahnya belum banyak, tapi sudah cukup untuk paling nggak satu kelas itu sejumlah buku yang dibutuhkan. Jadi misalnya anak kelas itu ada 32 ya ada 32 buku, sehingga tidak ada anak yang istilahnya nggak kebagian buku mau membaca itu nggak, bahkan sisa.
8.	Bagaimana Guru PAI memanfaatkan fasilitas Program Literasi Sekolah dalam pembelajaran?	Jadi ya terkadang ada anak dikasih tugas untuk mencari tentang apa salah satunya bisa didapat dari literasi
9.	Apa saja faktor pendukung implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI?	Yang jelas kalau untuk penerapannya atau implementasinya itu yaa... tadi itu, jadi tersedianya fasilitas yang diperlukan. Kemudian juga dari sekolah mengalokasikan waktu. Jadi walaupun memang harus istilahnya yaa satu minggu satu kali itu tetap bisa dialokasikan waktu, sehingga untuk realisasi atau pelaksanaan tugas itu bisa terwujud.
10.	Apa saja faktor penghambat implementasi Program Literasi Sekolah dalam	Yaa jelas ada. Kadang anak itu memilih atau minat baca buku yang lain, tetapi dari sekolah memang kadang belum menyediakan, sehingga ya anak kadang kelihatan terpaksa baca satu buku karena memang mau cari yang lain itu belum ada.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	Pembelajaran PAI?	Kemudian, banyak juga yang anak itu belum bisa menikmati untuk kegiatan literasi itu, sehingga kadang baca itu ya asal-asalan kadang tidak dilakukan dengan baik, sehingga berpengaruh pada hasil atau manfaat dari kegiatan literasi itu sendiri
11.	Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran?	Kalau kelebihanya ya tadi. Dari segi kemanfaatan itu anak wawasannya menjadi bertambah. Terus kalau kekurangannya yaa itu tadi, kaitannya dengan aneka ragam mungkin ya bahan bacaan yang mestinya memang mampu disediakan tapi ya karena belum sehingga ya terbatas baru semampunya dari sekolah dan itu yaa sudah didukung dari sumbangan buku dari sebagian siswa ada dan juga bapak ibu guru juga sudah menyumbang buku itu juga untuk melengkapi walaupun masih belum lengkap juga.
12.	Apa saja masalah yang dihadapi Guru PAI dalam mengimplementasikan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI?	Menumbuhkan minat baca itu masih sulit. Jadi siswa kadang masih banyak yang malas membaca sehingga menjadi belum maksimal. Kemudian juga memang sebetulnya yaa butuh semacam pelatihan kaitan dengan mungkin kalau di televisi itu ada istilahnya mungkin model membaca cepat dan seterusnya tapi paham. Jadi baca cepat tapi paham. Jadi kadang kan anak belum bisa itu dan mungkin juga masih ada dari bapak ibu guru juga kemampuannya juga terbatas untuk memandu itu. Sebetulnya butuh pelatihan, jadi teknik-teknik membaca yang cepat kemudian bisa menangkap apa yang ada didalam buku itu perlu.
13.	Bagaimana cara Guru agar program literasi sekolah dapat mendukung Pembelajaran PAI?	Yaa ada istilahnya mengkaitkan antara kegiatan literasi itu dengan pembelajaran. Jadi misalnya tadi ada tugas-tugas apa otomatis anak yang akan membaca buku-buku yang memang dibutuhkan
14.	Bagaimana cara Guru agar program literasi sekolah dapat menarik minat siswa pada Pembelajaran PAI?	Sebetulnya dulu sudah dilaksanakan itu pemilihan... istilahnya... siswa yang paling banyak membaca buku. Jadi kemudian itu mendapatkan reward dari sekolah. Jadi dulu pernah diadakan seperti itu dan juga ada pemantauan dari perpustakaan itu memberikan buku atau lembaran pemantauan hasil literasi siswa itu.
15.	Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengatasi hambatan yang dialami pada implementasi Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI?	Jadi kaitan dengan hambatan yang ada tadi itu kemudian yaa disikapi sementara dijalani dulu apa yang sudah ada. Jadi kan itu memang buku kan macam-macam jadi kalau tersedianya baru beberapa ya yang ada itu bisa untuk lebih dimaksimalkan sehingga betul-betul bermanfaat

Pustakawan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi Program Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Alhamdulillah sejak 2006 kita sudah Launching gerakan literasi ini kemudian berlanjut di tahun ketiga sudah dilaksanakan literasi, sudah terlaksana sejak 2016.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2.	Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran PAI di MTs Mafatihul Huda?	Untuk pelaksanaannya, dibidang lancar juga ada yang lancar, tapi dibidang ada hambatan juga ada. Kalau pelaksanaan, yang pertama pembiasaan. Pembiasaan 15 menit membaca, itu satu minggu satu kali itu bisa terlaksana tetapi juga belum maksimal, terlaksana tapi belum maksimal. Kemudian yang kedua lomba. Lomba yang terkait dengan literasi juga sudah terlaksana, misalnya pas <i>classmeeting</i> , atau pas ulang tahun MTs
3.	Bagaimana keterlibatan Pustakawan dalam Program Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Untuk informasi memang dari pustakawan. Kemudian pustakawan memang harus punya inisiatif untuk membentuk tim literasi. Membentuk tim literasi yang melibatkan stakeholder madrasah sama guru.
4.	Apa saja yang dilakukan Pustakawan untuk membantu pelaksanaan Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Yang pertama memfasilitasi bahan bacaan dengan menyediakan buku di sudut baca tiap kelas, menyediakan buku di tiap kelas, dibeberapa sudut baca. Kemudian selalu memantau pelaksanaan literasi
5.	Bagaimana strategi dalam penerapan Program Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Kita memang berusaha untuk... selain 15 menit membaca pembiasaan, juga mengajak bapak ibu guru mapel untuk melaksanakan pembelajaran berbasis perpustakaan. Jadi ada dalam jangka waktu tertentu dalam sebulan sekali misalnya.
6.	Bagaimana ketersediaan sumber belajar literasi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI di MTs Mafatihul Huda?	Dalam hal menyediakan sumber belajar yaa kaitannya dengan pembelajaran PAI, jadi termasuk gini dalam... yang pertama menambah koleksi buku-buku agama. Menambah koleksi itu sumbernya bisa dari orang tua siswa, baik kelas 7, 8 dan 9 yang mau lulus, dan juga sumbangan dari guru karyawan. Jadi untuk pembelian buku atau sumbangan buku persentase banyak ke agama
7.	Bagaimana cara sekolah dalam mengoptimalkan program literasi di perpustakaan Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Untuk mengoptimalkan, yang jelas yang pertama kerjasama dengan kurikulum, jadi literasi masuk di dalam jadwal. Kemudian dari sisi sarana prasarana itu menambah koleksi untuk bahan bacaan. Terus yang ketiga ada kerjasama atau MoU dengan Perpustakaan Kabupaten. Ada MoU untuk peminjaman buku secara book alone, sama mengunjungi perpustakaan
8.	Apa saja faktor pendukung implementasi Program Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Yang mendukung program literasi ya... yaa pendukung dari madrasah, dari komite, orang tua, itu semuanya mendukung.
9.	Apa saja faktor penghambat implementasi Program Literasi Sekolah di MTs Mafatihul Huda?	Penghambatnya jelas ada. Pertama, pembiasaan membaca 15 menit itu masih belum ada kesadaran siswa, jadi masih untuk rame, untuk hal-hal yang tidak terkait dengan literasi, dari kesadaran anak sendiri untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menarik, aktivitas yang menambah ilmu masih kurang. Yang menjadi hambatan mungkin juga banyaknya program di MTs ini sehingga sering berbenturan dengan kegiatan yang lain. Padatnya kegiatan di sini itu sampai sering berbenturan dengan kegiatan lain, jadwalnya literasi ada yang mau latihan upacara, jadwalnya literasi mau iqra, jadwalnya literasi mau motivasi misalnya gitu, jadi masih tabrak-tabrakan lah.
10.	Apa saja masalah yang	Beban belajar di MTs sudah banyak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	dihadapi dalam mengimplementasikan Program Literasi Sekolah?	
11.	Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang dialami pada implementasi Program Literasi Sekolah secara umum?	Berkoordinasi dengan pengampu kegiatan lain. Kemudian juga mungkin menggerakkan OSIS. Masuk dalam program kerja OSIS itu ada program literasi. Jadi masuk dalam program kerja OSIS biar anak-anak OSIS ikut merasa punya program dan berusaha melaksanakan dengan baik

Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang dimaksud dengan program Gerakan Literasi Sekolah?	Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik
2.	Apa saja yang dilakukan atau kegiatan dalam program Gerakan Literasi Sekolah MTs Mafatihul Huda?	Kalau di MTs ini sudah ada program rutin membaca setiap hari sabtu sebanyak 15 menit sesudah KBM. Terus rencananya mau mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah. Kalau tahun kemarin sudah dilakukan, tapi kayaknya tahun ini mau diadakan lagi
3.	Bagaimana jenis dan jumlah buku yang disediakan oleh sekolah?	70% buku di madrasah ini buku fiksi, 30%nya non fiksi
4.	Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Sekolah dalam Pembelajaran agama di MTs Mafatihul Huda?	Untuk GLS di bidang agama sudah diwujudkan melalui TPA yang setiap hari selasa sesudah KBM dilaksanakan
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Program Literasi Sekolah khususnya dalam Pembelajaran PAI?	Kalau yang mendukung kegiatan PAI-nya yang pastinya difasilitasi oleh guru-guru yang berwawasan, guru-guru yang berpengalaman
6.	Apa saja kelebihan implementasi Program Literasi Sekolah khususnya dalam Pembelajaran PAI?	Kalau melalui metode dibacakan maksudnya, pembelajaran PAI sambil dijelaskan, diterangkan dan diceritakan lebih mudah hafal
7.	Apa saja masalah yang terjadi pada kegiatan literasi saat pembelajaran agama?	Masalahnya mungkin jumlah bukunya masih kurang memadai, sama waktu untuk membacanya kurang maksimal
8.	Bagaimana cara guru mengatasi masalah yang terjadi pada kegiatan literasi saat pembelajaran agama?	Biasanya dijam-jam pelajaran, kayak di pelajaran bahasa Indonesia ada waktu khusus untuk literasi
9.	Siswa yang membacanya banyak dan rajin dapat hadiah?	Iya ada. Penobatan Raja dan Ratu Literasi Madrasah. Kita juga punya Duta Literasi Madrasah yang tugasnya itu untuk mengontrol kegiatan literasi di tiap kelas

Lampiran 2. Reduksi Data Wawancara

Guru PAI

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Kategori	Kategori Final
1.	Kepala Sekolah	Jadi, program literasi sekolah di madrasah ini kurang lebihnya misalkan yaa... dua tahun yang lalu... tujuannya tentu bagus sekali. Jadi menanamkan anak untuk gemar membaca. Ini juga signifikan dengan kegiatan pembelajaran, karena dengan banyak membaca insyaallah nanti anak akan mendapatkan sumber pembelajaran untuk membaca referensi literature baru lembar pembelajaran.	Untuk menanamkan gemar membaca	Tujuan program literasi sekolah	Tujuan program literasi sekolah
2.	Kepala Sekolah	Dan literasi itu bukan jadi tugas lagi tapi sudah menjadi kebutuhan anak, memang harus banyak membaca. Bukan lagi kewajiban tapi kebutuhan, sehingga kalau anak sudah butuh, yang dulunya wajib jadi kebutuhan. Jadi yang dulunya terpaksa, kalau orang itu sudah butuh tidak lagi terpaksa karena bisa mengubah kewajiban menjadi kebutuhan sehingga yang ada adalah sukarela atau keikhlasan. Harus menjadi kebutuhan anak sehingga literasi ini dilaksanakan secara sadar dan ikhlas tanpa harus dipaksa atau dengan terpaksa. Saya kira semua sekolah madrasah sama, pinginnya literasi bisa diadakan terus dan akan kita dukung terus baik sarana prasarana maupun pengendaliannya	Tujuan akhir program literasi	Tujuan akhir program literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
3.	Pustakawan	Alhamdulillah sejak 2006 kita sudah Launching gerakan literasi ini kemudian berlanjut di tahun ketiga sudah dilaksanakan literasi, sudah terlaksana sejak 2016.	Waktu pelaksanaan program literasi sekolah	Waktu program literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
1.	Guru PAI	Secara umum ini, minat atau semangat untuk membaca itu masih kurang. Ada beberapa yang punya semangat lebih dibanding dengan yang lain, tapi kalau secara umum masih kurang.	Minat baca siswa	Keadaan siswa	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Guru PAI	Kemudian juga dari sekolah mengalokasikan waktu. Jadi walaupun memang harus istilahnya yaa satu minggu satu kali itu tetap bisa dialokasikan waktu, sehingga untuk realisasi atau pelaksanaan tugas itu bisa terwujud.	Alokasi waktu untuk program literasi	Jadwal kegiatan literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Guru PAI	Kemudian itu diadakan secara rutin habis pembelajaran siang itu hari sabtu.	Rutin hari sabtu	Jadwal kegiatan literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Kepala Sekolah	Kemudian yang ketiga jadwal. Regulasi jadwal kegiatan literasi itu dibuat oleh waka kurikulum nggih untuk diinkludkan di kegiatan KBM, biasanya dilaksanakan setelah KBM. Nah itu kemarin yang sudah berjalan tiap hari	Jadwal pelaksanaan program literasi	Jadwal kegiatan literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Kategori	Kategori Final
		sabtu. Hari sabtu itu disediakan khusus untuk literasi, biasanya hampir satu jam pelajaran nggih, dan itu kondisional sifatnya karena jadwal kegiatan madrasah juga kondisional nggih, ada penambahan ada pengurangan, sehingga jadwal literasi itu menyesuaikan dengan jadwal regular madrasah. Yang penting intinya kegiatan itu dapat berjalan dan tujuannya tentu ini membudayakan gemar membaca			
	Siswa	Kalau di MTs ini sudah ada program rutin membaca setiap hari sabtu sebanyak 15 menit sesudah KBM. Terus rencananya mau mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah. Kalau tahun kemarin sudah dilakukan, tapi kayaknya tahun ini mau diadakan lagi	Jadwal literasi dan kunjungan ke perpustakaan	Kegiatan dalam program literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Pustakawan	Kita memang berusaha untuk... selain 15 menit membaca pembiasaan, juga mengajak bapak ibu guru mapel untuk melaksanakan pembelajaran berbasis perpustakaan. Jadi ada dalam jangka waktu tertentu dalam sebulan sekali misalnya.	Pembelajaran di perpustakaan	Strategi penerapan program literasi oleh pustakawan	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Pustakawan	Untuk pelaksanaannya, dibidang lancar juga ada yang lancar, tapi dibidang ada hambatan juga ada. Kalau pelaksanaan, yang pertama pembiasaan. Pembiasaan 15 menit membaca, itu satu minggu satu kali itu bisa terlaksana tetapi juga belum maksimal, terlaksana tapi belum maksimal. Kemudian yang kedua lomba. Lomba yang terkait dengan literasi juga sudah terlaksana, misalnya pas <i>classmeeting</i> , atau pas ulang tahun MTs	Pembiasaan 15 menit membaca	Kegiatan program literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
2.	Guru PAI	Jadi ya terkadang ada anak dikasih tugas untuk mencari tentang apa salah satunya bisa didapat dari literasi	Penugasan dengan program literasi	Kegiatan program literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
3.	Guru PAI	Yaa ada istilahnya mengkaitkan antara kegiatan literasi itu dengan pembelajaran. Jadi misalnya tadi ada tugas-tugas apa otomatis anak yang akan membaca buku-buku yang memang dibutuhkan	Mengaitkan literasi dengan pembelajaran	Kegiatan program literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
4.	Siswa	Untuk GLS di bidang agama sudah diwujudkan melalui TPA yang setiap hari selasa sesudah KBM dilaksanakan	Kegiatan dalam program literasi sekolah dalam pembelajaran PAI	Kegiatan program literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
5.	Siswa	Kalau melalui metode dibacakan maksudnya, pembelajaran PAI sambil dijelaskan, diterangkan dan diceritakan lebih mudah hafal	Mudah hafal	Kegiatan program literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
6.	Guru PAI	Kalau untuk literasi itu kan jadi ada dari sekolah itu sudah menyediakan buku.	Adanya ruang	Fasilitas dalam	Implementasi

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Kategori	Kategori Final
		Jadi ada di dalam kelas itu sudah ada sudut baca, sehingga ketika anak itu mau membaca ini lebih mudah, tidak harus keluar dari kelas.	baca siswa	program literasi	Program Literasi Sekolah
7.	Pustakawan	Yang pertama memfasilitasi bahan bacaan dengan menyediakan buku di sudut baca tiap kelas, menyediakan buku di tiap kelas, di beberapa sudut baca. Kemudian selalu memantau pelaksanaan literasi	Menyediakan ruang baca	Fasilitas dalam program literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
8.	Guru PAI	Kalau literasi sekolah itu kan memang tidak khusus untuk PAI saja. Jadi umum, sehingga dari PAI itu yaa antara lain yaa mengusulkan dari pihak perpustakaan menyediakan buku-buku yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran PAI	Program literasi untuk semua mata pelajaran	Program literasi untuk semua mata pelajaran	Implementasi Program Literasi Sekolah
9.	Pustakawan	Untuk informasi memang dari pustakawan. Kemudian pustakawan memang harus punya inisiatif untuk membentuk tim literasi. Membentuk tim literasi yang melibatkan stakeholder madrasah sama guru.	Membentuk tim literasi	Pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
10.	Guru PAI	Ya sebetulnya manfaatnya banyak. Jadi yang pokok adalah pada penambahan wawasan belajar atau wawasan keilmuan siswa, juga terkait dengan kisah-kisah atau sejarah masa lalu karena mungkin ada legenda yang dibaca. Kemudian anak jadi tahu. Mungkin juga ada novel-novel yang lain dibaca. Kemudian ada juga tentang buku-buku PAI, kaitan dengan ya panduan pengamalan ke-Islaman secara umum itu juga ada sehingga meningkatkan pemahaman siswa itu banyak	Literasi menambah wawasan siswa	Manfaat program literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
11.	Guru PAI	Kalau kelebihanannya ya tadi. Dari segi kemanfaatan itu anak wawasannya menjadi bertambah.	Wawasan siswa menjadi bertambah	Manfaat literasi	Implementasi Program Literasi Sekolah
12.	Siswa	Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik	Definisi Gerakan Literasi Sekolah	Definisi Gerakan Literasi Sekolah	Definisi Gerakan Literasi Sekolah
	Guru PAI	Jadi dulu pernah diadakan seperti itu dan juga ada pemantauan dari perpustakaan itu memberikan buku atau lembaran pemantauan hasil literasi siswa itu.	Pemantauan hasil literasi	Monitoring Program Literasi Sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Kepala Sekolah	Monitoring itu tetap kita laksanakan. Pertama, kita minta informasi dari guru tentang minat baca anak. Ketika jam literasi anak melaksanakan misalnya membaca semuanya atau malah kluayuran, kita bisa minta informasinya dari guru dan itu disampaikan ketika ada rapat koordinasi bulanan. Saya minta misalnya, bagaimana program literasi sekarang, bulan ini misalnya nggih, karena memang disamping literasi banyak kegiatan lain yang harus dimonitor,	Monitoring pelaksanaan program literasi sekolah	Monitoring Program Literasi Sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Kategori	Kategori Final
		tahfidz, qiroah, jadi tiap bulan itu kita tanyakan perkembangannya, signifikan apa tidak, termasuk literasi ini.			
	Kepala Sekolah	Jadi pengendalian monitorinya kita pertama itu masih dari bapak ibu guru, yang kedua secara data kita minta laporan karena yang penanggungjawab utamanya adalah dari perpustakaan. Tetap kita laksanakan.	Monitoring pelaksanaan program literasi sekolah	Monitoring pelaksanaan program literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Kepala Sekolah	Terus untuk tingkat keberhasilannya, mungkin secara data nggih, persentase anak yang sudah membaca sekian-sekian itu... ini baru proses nggih, sehingga data detailnya belum bisa saya sampaikan. Mungkin tadi dari pak Isnandar nggih, sudah ada peningkatan, yang dulu tidak gemar membaca sekarang terus gemar membaca, tapi secara data belum bisa kita sampaikan. Tapi secara kasat mata lah, bisa dilihat itu anak-anak juga sudah melaksanakan. Tapi untuk menumbuhkan semangat membaca itu masih perlu digiatkan lagi lah, perlu disupport lagi dari madrasah. Kegiatan ini akan terus kita upayakan terutama dalam hal sarana prasarana. Jadi sekaligus motivasinya.	Tingkat keberhasilan program literasi sekolah	Tingkat keberhasilan program literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
1.	Kepala Sekolah	Sementara untuk literasi itu kita dapatkan dari sosialisasi dari petugas atau pengurus atau kepala perpustakaan. Memang yang intens mendapatkan... karena itu program perpustakaan nggih, sementara yaa kita informasi paling dari website, dari kegiatan prakarya, itu paling disisipkan, tapi kalau yang khusus untuk literasi itu memang sementara baru petugas atau atau pengurus perpustakaan. Itu yang fokus.	Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi guru	Pelatihan bagi guru terkait program literasi sekolah	Implementasi Program Literasi Sekolah
	Guru PAI	..., tapi secara umum itu masih banyak yang buku-buku itu sifatnya yaa cerita-cerita atau novel atau yang lainnya. Tidak fokus hanya PAI saja	Jenis buku yang disediakan	Jenis buku yang disediakan	Faktor Pendukung
	Kepala Sekolah	Kemudian untuk bukunya macem-macam nggih. Jadi kita pilih cenderung yang bukan semata-mata Cuma cerita dan sebagainya nggih, tapi lebih kepada ilmu pengetahuan.	Jenis buku bermacam-macam	Jenis buku yang disediakan	Faktor Pendukung
13.	Guru PAI	Yaa, seperti yang tadi sudah disampaikan itu kalau bahannya itu sudah ada, walaupun memang ya istilahnya belum banyak, tapi sudah cukup untuk paling nggak satu kelas itu sejumlah buku yang dibutuhkan. Jadi misalnya anak kelas itu ada 32 ya ada 32 buku, sehingga tidak ada anak yang istilahnya nggak kebagian buku mau membaca itu nggak, bahkan sisa.	Jumlah buku mencukupi	Sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung
14.	Siswa	70% buku di madrasah ini buku fiksi, 30%nya non fiksi	Jumlah buku	Sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Kategori	Kategori Final
15.	Guru PAI	Kalau sarananya sebetulnya... istilahnya ya untuk minimalnya ya sudah cukup, tetapi ya memang masih perlu ditingkatkan tapi pada pokoknya untuk bahan literasi itu sudah tersedia, sehingga salah satu dari sekolah itu untuk menyediakan itu ada ajakan dari bapak ibu guru untuk menyumbangkan buku. Kemudian sebagian siswa juga ada yang menyumbangkan buku, sehingga tidak hanya dinikmati oleh siswa sendiri, tetapi juga untuk teman-temannya di kelas.	Pengadaan sumber bacaan	Sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung
16.	Kepala Sekolah	Kemudian yang kedua dengan sarana dan prasarana, contohnya ditiap kelas disediakan rak atau lemari khusus untuk buku nggih, kemudian bukunya ya terutama dari sekolah atau madrasah, kedua dari sumbangan bapak ibu guru semuanya, tiap semester itu ada dua buku lah. Kemudian juga dari siswa.	Pengadaan ruang baca dan sumber bacaan	Sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung
17.	Guru PAI	Yang jelas kalau untuk penerapannya atau implementasinya itu yaa... tadi itu, jadi tersedianya fasilitas yang diperlukan.	Tersedianya fasilitas penunjang	Sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung
18.	Pustakawan	Dalam hal menyediakan sumber belajar yaa kaitannya dengan pembelajaran PAI, jadi termasuk gini dalam... yang pertama menambah koleksi buku-buku agama. Menambah koleksi itu sumbernya bisa dari orang tua siswa, baik kelas 7, 8 dan 9 yang mau lulus, dan juga sumbangan dari guru karyawan. Jadi untuk pembelian buku atau sumbangan buku persentase banyak ke agama	Pengadaan sumber bacaan	Sarana dan prasarana pendukung	Faktor Pendukung
19.	Guru PAI	Sebetulnya dulu sudah dilaksanakan itu pemilihan... istilahnya... siswa yang paling banyak membaca buku. Jadi kemudian itu mendapatkan reward dari sekolah.	Pemberian reward bagi siswa	Penghargaan bagi siswa	Faktor Pendukung
20.	Kepala Sekolah	Dan untuk target-target misalnya anak dikasih reward, berapa banyak buku yang kamu baca, lha reward itu bisa muncul dari sana.	Pemberian reward bagi siswa	Penghargaan bagi siswa	Faktor Pendukung
21.	Guru PAI	Terus dari dulu itu program dari Kepala Perpustakaan itu ada istilahnya Duta Literasi. Jadi anak-anak tertentu itu diharapkan menjadi contoh bagi yang lain. Jadi itu pilihan untuk anak yang punya semangat membacanya bagus.	Adanya Duta Literasi	Penghargaan bagi siswa	Faktor Pendukung
22.	Siswa	Iya ada. Penobatan Raja dan Ratu Literasi Madrasah. Kita juga punya Duta Literasi Madrasah yang tugasnya itu untuk mengontrol kegiatan literasi di tiap kelas	Adanya Duta Literasi	Penghargaan bagi siswa	Faktor Pendukung
23.	Kepala Sekolah	Kemudian upaya untuk meningkatkan minat literasi itu terutama dengan sosialisasi. Jadi, memang itu menjadi program andalannya yang mengelola perpustakaan, terutama dengan sosialisasi kepada bapak ibu guru dapat dilaksanakan ketika ada rapat rutin bulanan, pada siswa ketika upacara bendera, mungkin informasi itu bisa langsung diterima oleh siswa, dan guru	Sosialisasi untuk meningkatkan minat baca	Sosialisasi	Faktor Pendukung

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Kategori	Kategori Final
		yang lain mendukung untuk mengkondisikan literasi ini dapat berjalan dengan baik.			
24.	Pustakawan	Untuk mengoptimalkan, yang jelas yang pertama kerjasama dengan kurikulum, jadi literasi masuk di dalam jadwal. Kemudian dari sisi sarana prasarana itu menambah koleksi untuk bahan bacaan.	Kerjasama dengan kurikulum	Kerja sama dengan pihak lain	Faktor Pendukung
25.	Pustakawan	Terus yang ketiga ada kerjasama atau MoU dengan Perpustakaan Kabupaten. Ada MoU untuk peminjaman buku secara book alone, sama mengunjungi perpustakaan	Melakukan kerja sama atau MoU	Kerja sama dengan pihak lain	Faktor Pendukung
26.	Kepala Sekolah	Semuanya. Jadi tidak hanya guru PAI nggih. Semua guru dilibatkan dalam kegiatan literasi, karena biasanya literasi diletakkan di.. dulu ada konsep mau di awal mau di akhir, nah guru yang terakhir mengajar anak itu yang tetap harus mendampingi literasi. Jadi semuanya terlibat. Tidak terbatas pada guru PAI, tetapi semua guru tetap ikut terlibat, karena ini program sekolah, bukan madrasah nggih, bukan cuma programnya guru PAI.	Seluruh guru terlibat dalam program literasi sekolah	Pihak yang terlibat	Faktor Pendukung
27.	Pustakawan	Yang mendukung program literasi ya... yaa pendukung dari madrasah, dari komite, orang tua, itu semuanya mendukung.	Pihak pendukung program literasi	Pihak yang terlibat	Faktor Pendukung
28.	Siswa	Kalau yang mendukung kegiatan PAI-nya yang pastinya difasilitasi oleh guru-guru yang berwawasan, guru-guru yang berpengalaman	Adanya guru yang berwawasan dan berpengalaman	Pihak yang terlibat	Faktor Pendukung
29.	Guru PAI	Yaa jelas ada. Kadang anak itu memilih atau minat baca buku yang lain, tetapi dari sekolah memang kadang belum menyediakan, sehingga ya anak kadang kelihatan terpaksa baca satu buku karena memang mau cari yang lain itu belum ada. Kemudian, banyak juga yang anak itu belum bisa menikmati untuk kegiatan literasi itu, sehingga kadang baca itu ya asal-asalan kadang tidak dilakukan dengan baik, sehingga berpengaruh pada hasil atau manfaat dari kegiatan literasi itu sendiri	Variasi buku masih kurang	Jenis buku yang disediakan	Faktor Penghambat
	Guru PAI	Terus kalau kekurangannya yaa itu tadi, kaitannya dengan aneka ragam mungkin ya bahan bacaan yang mestinya memang mampu disediakan tapi ya karena belum sehingga ya terbatas baru semampunya dari sekolah dan itu yaa sudah didukung dari sumbangan buku dari sebagian siswa ada dan juga bapak ibu guru juga sudah menyumbang buku itu juga untuk melengkapi walaupun masih belum lengkap juga.	Variasi buku masih kurang	Jenis buku yang disediakan	Faktor Penghambat
	Siswa	Masalahnya mungkin jumlah bukunya masih kurang memadai, sama waktu untuk membacanya kurang maksimal	Jumlah buku masih kurang	Faktor Penghambat	Faktor Penghambat

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Koding	Kategori	Kategori Final
30.	Guru PAI	Menumbuhkan minat baca itu masih sulit. Jadi siswa kadang masih banyak yang malas membaca sehingga menjadi belum maksimal. Kemudian juga memang sebetulnya yaa butuh semacam pelatihan kaitan dengan mungkin kalau di televisi itu ada istilahnya mungkin model membaca cepat dan seterusnya tapi paham. Jadi baca cepat tapi paham.	Sulitnya menumbuhkan minat baca siswa	Minat baca siswa rendah	Faktor Penghambat
31.	Pustakawan	Penghambatnya jelas ada. Pertama, pembiasaan membaca 15 menit itu masih belum ada kesadaran siswa, jadi masih untuk rame, untuk hal-hal yang tidak terkait dengan literasi, dari kesadaran anak sendiri untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menarik, aktivitas yang menambah ilmu masih kurang.	Belum ada kesadaran siswa	Faktor Penghambat	Faktor Penghambat
	Guru PAI	Jadi kadang kan anak belum bisa itu dan mungkin juga masih ada dari bapak ibu guru juga kemampuannya juga terbatas untuk memandu itu. Sebetulnya butuh pelatihan, jadi teknik-teknik membaca yang cepat kemudian bisa menangkap apa yang ada didalam buku itu perlu.	Kemampuan guru yang masih kurang	Kemampuan guru yang masih kurang	Faktor Penghambat
	Pustakawan	Yang menjadi hambatan mungkin juga banyaknya program di MTs ini sehingga sering berbenturan dengan kegiatan yang lain. Padatnya kegiatan di sini itu sampai sering berbenturan dengan kegiatan lain, jadwalnya literasi ada yang mau latihan upacara, jadwalnya literasi mau iqra, jadwalnya literasi mau motivasi misalnya gitu, jadi masih tabrak-tabrakan lah.	Banyak program sekolah yang sering berbenturan	Faktor Penghambat	Faktor Penghambat
	Pustakawan	Beban belajar di MTs sudah banyak	Beban belajar yang banyak	Faktor Penghambat	Faktor Penghambat
32.	Guru PAI	Jadi kaitan dengan hambatan yang ada tadi itu kemudian yaa disikapi sementara dijalani dulu apa yang sudah ada. Jadi kan itu memang buku kan macam-macam jadi kalau tersedianya baru beberapa ya yang ada itu bisa untuk lebih dimaksimalkan sehingga betul-betul bermanfaat	Memaksimalkan buku yang ada	Upaya Mengatasi Hambatan	Upaya Mengatasi Hambatan
33.	Pustakawan	Berkoordinasi dengan pengampu kegiatan lain. Kemudian juga mungkin menggerakkan OSIS. Masuk dalam program kerja OSIS itu ada program literasi. Jadi masuk dalam program kerja OSIS biar anak-anak OSIS ikut merasa punya program dan berusaha melaksanakan dengan baik	Berkoordinasi dengan pihak yang terlibat	Upaya mengatasi hambatan	Upaya Mengatasi Hambatan
34.	Siswa	Biasanya dijam-jam pelajaran, kayak di pelajaran bahasa Indonesia ada waktu khusus untuk literasi	Waktu khusus untuk literasi	Upaya mengatasi hambatan	Upaya Mengatasi Hambatan

Lampiran 3. Data Observasi

1. Apakah setiap pembelajaran PAI melaksanakan menerapkan program literasi?

Hasil Observasi:

Guru menerapkan program literasi dalam pembelajaran PAI paling tidak dua hari dalam satu minggu, yaitu tiap hari Jum'at sampai hari Sabtu.

2. Apakah dalam pembelajaran PAI memanfaatkan buku-buku yang disediakan sekolah?

Hasil Observasi:

Guru memanfaatkan buku-buku yang disediakan sekolah terutama saat penugasan dalam pembelajaran, seperti pembelajaran SKI, Al-Qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqih dan lainnya dalam satu jam pembelajaran.

3. Apakah buku-buku yang digunakan relevan/sesuai dengan materi yang sedang dipelajari?

Hasil Observasi:

Pelaksanaan program literasi terutama di dalam perpustakaan sekolah, guru berusaha membimbing siswa untuk membaca buku dan menggunakan yang sesuai materi yang sedang dipelajari, namun terkadang bila murid mulai bosan untuk membaca maka guru memberi izin untuk membaca selingan buku-buku baik itu novel, buku cerita dan buku-buku lain yang diinginkan oleh para peserta didik di perpustakaan.

4. Apakah buku yang disediakan dalam lemari kelas ada kaitannya dengan agama tidak? Apakah terdapat buku pelajaran PAI, atau buku lain?

Hasil Observasi:

Buku yang disediakan dalam lemari kelas sebagian besar banyak kaitannya dengan agama. Buku yang disediakan di dalam kelas berupa buku pelajaran PAI seperti buku buku aqidah Akhlak dan sebagainya termasuk didalamnya Al-Qur'an yang wajib di baca sekitar +/- 15 menit sebelum pembelajaran di dalam kelas, sedangkan buku-buku lain sedikit disediakan di dalam kelas. Namun di perpustakaan tersedia buku koleksi umum, seperti pengetahuan umum, pengetahuan sosial dan pengetahuan alam seperti buku sejarah umum, buku-buku tips berwira usaha membudidayakan jamur, ikan lele, dan buku buku lain tersedia di perpustakaan.

5. Bagaimana pelaksanaan program literasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran? (Jelaskan prosesnya dari awal sampai akhir)

Hasil Observasi:

Guru menerapkan strategi penerapan Program Literasi Sekolah dengan cara menyediakan buku baik itu buku-buku umum dan buku buku yang menunjang. Ketika sarana dan prasarana sudah cukup yang kemudian diterapkan Program literasi sekolah dengan menimbang banyak manfaatnya, ketersediaan sumber belajar berawal dari bahan yang disediakan ada 32 macam buku, kemudian guru memanfaatkan fasilitas Program Literasi sekolah dengan cara memberi tugas dalam pembelajaran baik membaca, menulis dan lain-lainnya atau pelatihan soal.

6. Bagaimana cara guru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi dengan baik?

Hasil Observasi:

mengaitkan antara kegiatan literasi dengan pembelajaran. Sementara itu untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran PAI diantaranya guru melaksanakan pemilihan siswa yang paling banyak membaca buku dan mendapat *reward* untuk siswa yang banyak membaca tersebut, dan untuk mengatasi hambatan yang dialami guru pada implementasi

Program Literasi Sekolah dalam pembelajaran PAI adalah untuk sementara berjalan dan dijalani dengan program yang sudah ada.

7. Bagaimana kondisi siswa saat mengikuti kegiatan literasi di sekolah?

Hasil Observasi:

Siswa mengikuti kegiatan literasi dengan baik, pada awalnya siswa berebut mengambil buku atau kamus berebut antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di dalam perpustakaan Madrasah, namun selanjutnya setelah mendapatkan buku yang dibutuhkan atau kamus yang dibutuhkan siswa mulai membaca dimana siswa laki-laki berada di dalam ruangan bersama rak-rak buku dan meja, sedangkan siswa putri berada di dalam ruangan sebelah bersama meja pustakawan/pustakawati.

Jika siswa tidak mengikuti dengan baik, maka guru memberikan peringatan agar siswa duduk di dalam perpustakaan dengan tertib, siswa diijinkan melakukan apapun di dalam perpustakaan asalkan tidak menobrol atau membuat gaduh di dalam ruang perpustakaan, namun ada juga siswa yang memilih membaca majalah, ataupun jurnal harian seperti berita di surat kabar, atau melihat lukisan-lukisan dan kata mutiara yang dipasang di atas dinding perpustakaan, dan pada umumnya siswa sudah mengikuti kegiatan Program literasi dengan baik

Lampiran 4. Dokumentasi Foto



Halaman Depan MTs N 2 Kulon Progo



Pedoman Gerakan Literasi Sekolah



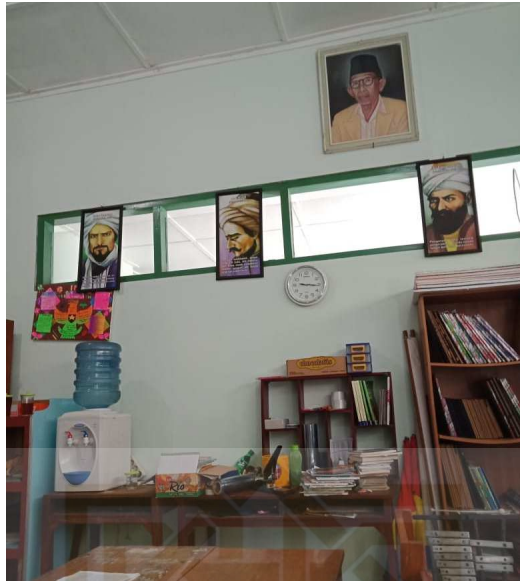
Variasi Buku yang Tersedia di Perpustakaan



Variasi Buku yang Tersedia di Perpustakaan



Fasilitas Ruang Perpustakaan



Fasilitas Ruang Perpustakaan



Monitoring Pustakawan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Koto Sari, 06 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Dukuh Rt 14/Rw 07, Janten, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta
No telpon : 0878-2834-8572
E-mail : Khoir.riajogja@gmail.com

Pendidikan formal

1. SD N Sidomakmur : Tahun 2000 - Tahun 2006
2. MTs N Janten : Tahun 2006 - Tahun 2009
3. SMA N 1 Temon : Tahun 2009 - Tahun 2012
4. UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2012 - sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Temon, 24 juli 2019

Uswatun Hasanah